

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Kemampuan itulah yang akan membawa perusahaan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Selain dari pada itu perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang ada di lapangan, sehingga perusahaan harus siap jika dipasar terjadi perubahan-perubahan yang signifikan untuk menjalankan ekonomi yang pesat atau berkembang perusahaan harus menjalankan bisnis yang baik.

Bisnis didirikan untuk melayani kebutuhan pelanggan oleh pemilik untuk memperoleh laba.¹ Kondisi persaingan bisnis di Indonesia ini semakin ketat. Terlebih didorong oleh kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Ditambah perubahan kondisi eksternal baik dari dalam maupun luar negeri. Karena persaingan bisnis kini tidak hanya datang dari domestik tapi juga dari mancanegara agar bisnis berjalan dengan baik perusahaan harus siap *go public* agar para investor mau menginvestasikan sahamnya ke perusahaan. Perusahaan *Go Public* merupakan perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk di nilai oleh publik secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) otomatis akan mengundang para mas

¹ Jeff Madura, *Introduction to Bussiness, Pengantar Bisnis*, Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 6.

yarakat luas yang khususnya akan berinvestasi dalam pasar saham dengan harapan yaitu memperoleh keuntunganyang sebesar-besanya.² Dengan demikian perusahaan *Go Public* akan memberikan keterbukaan informasi kepada setiap investor yang berguna untuk mengetahui nilai dari perusahaan.³ Adapun demikian dapat juga mengetahui publisitas dan image perusahaan, peningkatan harga saham dan yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan secara keseluruhan.

Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan utama memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan serta berusaha mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup dari usaha itu sendiri. Dalam menjalankan perusahaan, manajemen perusahaan tentunya tidak bisa hanya mengandalkan hanya dari modal perusahaan itu sendiri. Biasanya, perusahaan akan mengambil keputusan berupa peminjaman dana untuk menjadikannya sebagai sumber dana kedua untuk perusahaan. Tentunya pinjaman tersebut termasuk utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan wajib melunasi utang tersebut dengan baik.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara sistematis disetiap periode. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan mengenai baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan sehingga akan memiliki banyak

² Editor, *Perusahaan Go Publik* dalam <http://media.neliti.com/media/publication/140245-ID-none.pdf> diakses tanggal 14 Oktober 2018.

³ Fakhruddin Hendi, *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan Go Publik*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 60.

pertimbangan, karena salah satu faktor pertimbangan terbesar para investor untuk berinvestasi yaitu seberapa besar laba perusahaan yang akan didapatkan.⁴ Begitu pula analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui dan menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan wajib mengetahui utang yang baik agar perusahaan bisa menentukan laba yang di dapatkan.

Utang merupakan kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar oleh perusahaan di waktu yang akan datang. Terdapat dua macam kewajiban, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka panjang yaitu utang yang akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan melalui angsuran dan pengangsurannya dapat dilakukan beberapa kali dalam jangka waktu yang cukup panjang.⁵ Sedangkan kewajiban jangka pendek yaitu utang yang harus dilunasi perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Penentuan periode setahun atau kurang dihitung dari tanggal neraca yang disajikan. Kelompok yang termasuk kewajiban jangka pendek yaitu utang wesel, utang pajak, pendapatan diterima dimuka, bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau duabelas bulan serta utang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun atau duabelas bulan.⁶

Adapun utang Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat

⁴ Juliana dkk. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 3 Nomor 2, (2003), hlm. 60.

⁵ Jusup Haryono *Dasar-dasar Akuntansi jilid 2* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), hlm. 229.

⁶ Jusup Haryono *Dasar-dasar Akuntansi jilid 2* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011). Hlm. 198.

umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena dilaksanakan berdasarkan undang-undang.⁷ Utang pajak sendiri didalam laporan keuangan masih termasuk dalam liabilitas jangka pendek, sehingga pembayarannya tidak boleh lebih dari 12 bulan atau satu periode.

Total Current Liabilities merupakan jumlah kewajiban-kewajiban perusahaan dimana pelunasannya menggunakan aktiva lancar dengan jangka waktu yang pendek yaitu maksimal satu tahun. Dikarenakan *Taxes Payable* termasuk kedalam *Total Current Liabilities*, jadi ketika *Taxes Payable* mengalami kenaikan maka *Total Current Liabilities* pun mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, karena setiap akun yang termasuk kedalam total liabilitas jangka pendek, akan berpengaruh terhadap total liabilitas jangka pendek⁸.

Beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan entitas syariah yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan entitas syariah yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau kekurangan aset, seperti kas (setara kas), persediaan dan aset tetap.⁹ Beban yang terjadi belum dicatat dalam akun atau biaya yang masih harus dibayar biasanya disebut dengan beban akrual (*accrued expenses*). Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai

⁷ Editor, dalam <http://cermati.com/artikel/amp/pengertian-pajak-fungsi-dan-jenis-jenisnya> diakses pada tanggal 22 Maret 2016

⁸ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 8*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 216.

⁹ Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Indonesia *Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia) hlm. 18.

perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya (beban) yang ditimbulkan oleh utang itu sendiri.¹⁰

Total Current Liabilities merupakan jumlah kewajiban-kewajiban perusahaan dimana pelunasannya menggunakan aktiva lancar dengan jangka waktu yang pendek yaitu maksimal satu tahun. Dikarenakan *Accrued Expenses* termasuk kedalam *Total Current Liabilities*, jadi ketika *Accrued Expenses* mengalami kenaikan maka *Total Current Liabilities* pun mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, karena setiap akun yang termasuk kedalam total liabilitas jangka pendek, akan berpengaruh terhadap total liabilitas jangka pendek¹¹.

Dari penjelasan diatas, apabila utang kepada pihak luar dan utang yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau dalam ukuran yang tinggi, maka keduanya akan mempengaruhi *Total Current Liabilities* perusahaan. Maka dari itu, *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* akan berpengaruh terhadap *Total Current Liabilities*. Demikian pula halnya pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk, di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, juga tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan utang perusahaan seperti *Taxes Payable*, *Accrued Expenses*, dan juga *Total Current Liabilities*. Dikarenakan *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* termasuk kedalam *Total Current Liabilities*, jadi ketika *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami kenaikan maka *Total Current Liabilities* pun mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya¹², namun ada ketidak samaan dengan asumsi teori.

¹⁰ Manulang Marihot dan Dearlina Sinaga, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta; Andi, 2005), hlm. 194.

¹¹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 8*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 216.

¹² Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 8*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 216.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis hubungan *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2018. Berikut ini data perkembangan *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada data laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Taxes Payable, Accrued Expenses dan Total Current Liabilities
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2018

Periode	<i>Taxes Payable</i>		<i>Accrued Expenses</i>		<i>Total Current Liabilities</i>	
2009	538.533.423	↑	788.686.871	↑	2.294.842.315	↑
2010	222.697.220	↓	801.896.787	↑	2.517.518.619	↑
2011	290.107.526	↑	220.278.152	↓	2.889.137.195	↑
2012	504.405.242	↑	398.252.792	↓	4.825.204.637	↑
2013	398.536.742	↓	438.205.233	↑	5.297.630.537	↑
2014	271.687.005	↓	445.434.118	↑	5.273.269.122	↓
2015	275.833.026	↑	633.616.432	↑	6.599.189.622	↑
2016	363.827.010	↑	677.378.424	↑	8.151.673.428	↑
2017	245.687.716	↓	630.053.673	↓	8.803.577.054	↑
2018	362.783.333	↑	901.429.463	↑	8.202.837.599	↓

Sumber: Laporan Keuangan <http://semenindonesia.com> PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

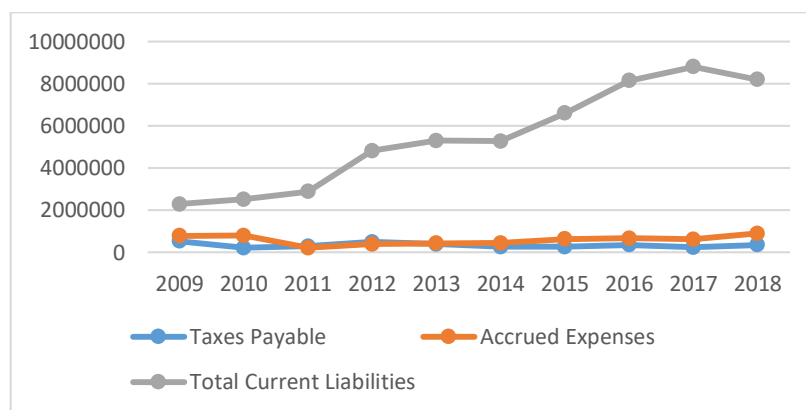
Berdasarkan data diatas, *Taxes Payable* mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi Rp.222.697.220, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi Rp.290.107.526, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi Rp.504.405.242, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi Rp.398.536.742, mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi Rp.271.687.005, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi

Rp.275.833.026, mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp.363.827.010, mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp.245.687.716, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp.362.783.333.

Accrued Expenses mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi Rp.801.896.787, lalu mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi Rp.220.278.152, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi Rp.398.252.792, mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi Rp.438.205.233, mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi Rp.445.434.118, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi Rp.633.616.432, mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp.677.378.424, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp.630.053.673, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 menjadi Rp.901.429.463.

Total Current Liabilities mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi Rp.2.517.518.619, mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi Rp.2.889.137.195, mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi Rp.4.825.204.637, mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi Rp.5.297.630.537, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi Rp.5.273.269.122, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi Rp.6.599.189.622, mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp.8.151.673.428, lalu mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 menjadi Rp.8.803.577.054, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp.8.202.837.599.

Dari data di atas menunjukkan fluktuasi *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1.1
Taxes Payable, Accrued Expenses dan Total Current Liabilities
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2018

Berdasarkan data grafik diatas, terlihat bahwa *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* mengalami perubahan yang fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *Taxes Payable*, *Accrued Expenses*, maka *Total Current Liabilities* akan naik, sebaliknya ketika terjadi penurunan pada *Taxes Payable*, *Accrued Expenses*, maka *Total Current Liabilities* akan turun. Namun pada tahun 2010 dan 2013 terdapat perbedaan dengan asumsi dan teori, dimana *Taxes Payable* mengalami penurunan, sedangkan *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, dan 2012 dimana *Accrued Expenses* mengalami penurunan, sedangkan *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 dimana *Accrued Expenses* mengalami peningkatan, sedangkan *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan. Pada tahun 2017 dimana *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami penurunan, sedangkan *Total Current*

Liabilities mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 dimana *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* mengalami peningkatan, sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang disajikan melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data mengenai *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities* yang mengalami naik turun. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Taxes Payable dan Accrued Expenses terhadap Total Current Liabilities pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2018).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti berpendapat bahwa tingginya jumlah *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* diduga dapat mempengaruhi terhadap *Total Current Liabilities*. Selanjutnya peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Accrued Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2018;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Accrued Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2018;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Taxes Payable* dan *Accrued Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Kegunaan teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang *Taxes Payable*, *Accrued Expenses* dan *Total Current Liabilities*. Penulis juga berharap penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga keuangan nya dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Taxes Payable*, dan *Accrued Expenses* diduga dapat mempengaruhi terhadap jumlah *Total Current Liabilities*, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Sedangkan bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan atau pemahaman serta sebagai referensi atau bahan rujukan.

